BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Alquran merupakan rutinitas santri yang biasa dilakukan dalam pendidikan agama di pesantren belakangan ini sedang digalakkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Dari tingkat SD, SMP, SMA sampai universitas mencoba menstimulus siswanya untuk menghafalkan Alquran sebagai acuan atau materi pendidikannya. Salah satunya dengan memberikan berbagai penghargaan sehingga siswanya semakin terpacu dalam menghafalkan Alquran.

Mahasiswa penghafal Alquran tentu mengerti konsekuensinya sebagai penghafal Alquran dengan menjaga prilaku dalam kesehariannya. Cerminan Alquran akan terlihat dari kesehariannya. Secara tidak langsung akan membentuk kontrol sosial dalam dirinya seperti adat istiadat. Tidak terlihat maupun tertulis tetapi akan selalu dipatuhinya.

Banyak ayat yang menerangkan keutamaan menjadi penghafal Alquran menjadikan mahasiswa ingin menghafalkan Alquran. Salah satunya terdapat dalam Alquran surat faathir ayat 32 yang artinya "kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamb-hamba kami"

Ada juga hadis yang menerangkan bahwa penghafal Alquran dapat menolong 7 saudaranya dari api neraka. Dijelaskan oleh Rauf (2004), bahwa menghafalkan Alquran selain bernilai ibadah, bagi penghafalnya

juga akan mendapatkan manfaatnya secaranya nyata langsung didunia, yaitu berupa:

- 1. Hafalan Al Qur'an bisa dijadikan mahar pernikahan
- 2. Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup
- 3. Orang-orang yang diistimewakan oleh Nabi Muhammad SAW
- 4. Merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 5. Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi
- 6. Apabila menghormati penghafal Al Qur'an berarti mengagungkan Allah¹

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya tetapi sebaliknya, jika al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan maka akan menyebabkan ia disiksa dengan siksa yang sangat pedih di akhirat kelak². Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang, maka ia akan memiliki kontrol diri yang baik dalam segala aktifitasnya.

Kontrol diri merupakan suatu proses yang didasarkan pada aspek kognitif yang menjadikan individu sebagai agen utama dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku ke arah yang

_

¹Ash-Shalih, Subhi. 1993. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus. Hal 22

²Sa'dullah, 2008 .9 Cara Praktis Hafal Al-Quran, Jakarta: Gema Insani, Hal 23

positif³. Rosianti sebagaimana dikutip Zulkarnain⁴ mengatakan bahwa dengan kontrol diriyang tinggi maka seseorang akan sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Ia cenderung mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat. Perilakunya yang lebih resposif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.

Manusia pada dasarnya tidak bisa sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dia akan membentuk suatu kelompok yang kemudian disebut organisasi, apapun bentuk kelompok itu. Manusia adalah pendukung utama setiap organisasi.Prilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari prilaku organisasi.

Ciri peradaban manusia dalam masyarakat ditandai dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Dalam setiap membicarakan organisasi perlu pemahaman adanya teori organisasi yang selalu membahas tiga dimensi pokok, yaitu dimensi teknis, dimensi konsep, dan dimensi manusia. Dimensi teknis menekankan pada kecakapan yang dibutuhkan untuk menggerakkan organisasi, berisi keahlian-keahlian manajer. Dimensi konsep merupakan motor penggerak dimensi teknis dan sangat erat hubungannya dengan dimensi manusia.

Andajani, A. Sari, Efektivitas Teknik Kontrol Diri pada Pengendalian Kemarahan, Jurnal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psikologi, Yogyakarta, (1991): 42

⁴ Zulkarnain, Hubungan Kontrol Diri Dengan Kreativitas Pekerja, Jurnal Kedokteran, Medan, (2002): 5

Dimensi manusia, mempertaruhkan dalam organisasi adalah suatu unsur yang kompleks, dan karenanya perlu adanya suatu kebutuhan pemahaman teori yang didukung oleh riset yang empiris sangat diperlukan sebelum diterapkan dalam mengelola manusia itu secara efektif.

Prilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari prilaku organisasi. Oleh karena itu, setiap manusia mempunyai perbedaan persepsi, kepribadian dan pengalaman hidupnya. pada dasarnya individu secara sendiri akan sulit untuk mewujudkan tujuannya dibandingkan bila berkelompok, dari kebutuhan untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan ini muncul suatu bentuk kerjasama sehingga dari individu individu tersebut mengelompok membentuk organisasi. Dengan organisasi tersebut individu-individu itu membuat struktur dan tujuan tertentu. Dalam hal tertentu di organisasi prilaku dan prestasi individu dipengaruhi oleh prilaku atau prestasi individu lainnya.

Berkaitan dengan pengertian organisasi dalam Alquran dicontohkan beberapa surat yang berkaitan dengan organisasi diantaranya:

- 1. Perlunya persatuan dalam surat 2:43, 4:71, 37:1
- 2. Perlunya berbangsa-bangsa dalam surat 5:48, 22:34,67, 49:13
- Perlunya bersatu dan mengikuti jalan yang lurus dalam surat 30:31,32,
 2:103,105, 6:59, 8:46
- 4. Perlunya saling tolong-menolong dalam surat 5:2, 8:74, 9:71

Di kampus UIN Sunan Ampel banyak mahasiswa maupun mahasiswinya menghafalkan Alquran.Baik yang baru memulai menghafalkan maupun yang sudah hafal dari sebelum memasuki universitas.

Di universitas yang beragam latar belakang mahasiswa, mahasiswa penghafal Alquran dituntut untuk menjaga hafalannya dengan selalu membacanya berulang-ulang juga salah satunya menjaga prilaku.

Satu-satunya unit kegiatan mahasiswa selanjutnya disingkat menjadi UKM yang mewadahi kegiatan mahasiswa penghafal Alquran di UINSA adalah UKM Pengembangan Tahfidhul Quran atau yang biasa dikenal UPTQ. Organisasi yang beranggotakan mahasiswa aktif S1 di tahun yang ke enam ini sudah mencetak hafidh hafidhoh dengan beberapa kategori diantaranya hafidh 10 juz, 20 juz dan 30 juz.

Motivasi untuk menghafalkan Alquran tentu beragam dan terkadang berubah sebab lingkungan organisasi maupun lingkungan kampus. UPTQ sebagai organisasi intra kampus yang mewadahi mahasiswa penghafal Alquran tentu memiliki beberapa cara agar dapat beradaptasi dan bersaing dengan UKM (unit kegiatan mahasiswa) lainnya. Dengan mengembangkan minat bakat anggotanya sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap universitas.

Fenomena yang jamak terjadi, mahasiswa yang hafidh Al-Qur'an cenderung menjauhkan diri dari kegiatan keorganisasian maupun interaksi

secara inklusif, karena mereka merasa bahwa tanggung jawab pribadi untuk menjaga hafalan Alquran adalah sangat berat bahkan ada yang merasa membebaninya. Hal tersebut tidak bisa dimasukkan kedalam kategori kesenian atau seni baca Al-Qur'an, karena menghafal dan menjaga hafalan bukanlah sebuah seni melainkan sebuah skill dan perjuangan diri yang membutuhkan fokus untuk melakukannya.

UPTQ dalam setiap periodenya selalu memilih ketua umum yang sudah hafidh 30 juz karenadalam pengembangan nya diharapkan dapat dijadikan motivasi anggotanya juga untuk menjaga kualitas organisasi UPTQ. Juga karena Kualitas kader yang diharapkan ,bukan kuantitas.

Dengan berorganisasi mahasiswa belajar menjadi pribadi yang mampu bekerjasama, tanggap dan lebih peduli terhadap sekitarnya. Dan diharapkan akan membentuk karakter yang tangguh dalam mensyiarkan Alquran baik di lingkugan kampus maupun massyarakat sekitarnya sehingga bisa mempengaruhi lingkungan menjadi lebih islami dan qurani.

Berdasar latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA PENGHAFAL ALQURAN DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA (studi kasus bentuk-bentuk adaptasi anggota UKM-pengembangan tahfidhul quran UIN Sunan Ampel Surabaya)"

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana bentuk adaptasi mahasiswa penghafal Alquran di lingkungan UKM-Pengembangan Tahfidhul Quran kampus UIN Sunan Ampel Surabaya
- 2. Bagaimana mempertahankan hafalan di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian berusaha untuk mengungkapkan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui bentuk adaptasi mahasiswa penghafal Alquran
 UKM-Pengembangan Tahfidhul Quran di lingkungan kampus UIN
 Sunan Ampel Surabaya
- Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa penghafal Alquran UKM-Pengembangan Tahfidhul Quran dalam menjaga hafalannya di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Manfaat Penelitian

- Bagi peneliti, penelitian dapat menambah wawasan tentang bagaimana adaptasi mahasiswa penghafal Alquran di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2. Bagi pembaca yang juga penghafal Alquran, penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk beradaptasi dikampus.
- Bagi masyarakat, dapat menjadi penggugah semangat menghafalkan Alquran terutama di kalangan mahasiswa.

E. Definisi Konseptual

Menurut Masri singarimbun konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataan konsep dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu konsep kepada realita semakin mudah konsep tersebut diukur dan diartikan. Sebagai upaya untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan., serta menghindari adanya perbedaan pendapat atau persepsi. Maka di pandang perlu untuk menjelaskan beberapaistilah dalam judul skripsi.

1. Adaptasi sosial

Adaptasi sosial adalah kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan membaur pada masyarakat atau suatu perkumpulan sehingga tidak merasa terasingkan terhadap sekitarnya.

2. Penghafal alquran

Penghafal Alquran adalah seseorang yang menjaga dan mengamalkan isi Alquran

Fenomena yang jamak terjadi, mahasiswa yang hafidh Alquran cenderung menjauhkan diri dari kegiatan keorganisasian maupun interaksi secara inklusif, karena mereka merasa bahwa tanggung jawab pribadi untuk menjaga hafalan Alquran adalah sangat berat bahkan ada yang merasa membebaninya. Hal tersebut tidak bisa dimasukkan kedalam kategori kesenian atau seni baca Alquran, karena menghafal dan menjaga

hafalan bukanlah sebuah seni melainkan sebuah skill dan perjuangan diri yang membutuhkan fokus untuk melakukannya.

F. Telaah Pustaka

Adaptasi sosial mahasiswa penghafal Alquran di UIN Sunan Ampel Surabaya terlebih di UKM pengembangan tahfidhul quran adalah tentang bagaimana mahasiswa penghafal alquran yang menyesuaikan diri di lingkungan barunya.Lingkungan yang sangat berbeda dari pendidikan sebelumnya.

Motivasi untuk menghafalkan Alquran tentu beragam dan terkadang berubah sebab lingkungan organisasi maupun lingkungan kampus. UPTQ sebagai organisasi intra kampus yang mewadahi mahasiswa penghafal Alquran tentu memiliki beberapa cara agar dapat beradaptasi dan bersaing dengan UKM (unit kegiatan mahasiswa) lainnya. Dengan mengembangkan minat bakat anggotanya sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap universitas.

Fenomena yang jamak terjadi, mahasiswa yang hafidh Alquran cenderung menjauhkan diri dari kegiatan keorganisasian maupun interaksi secara inklusif, karena mereka merasa bahwa tanggung jawab pribadi untuk menjaga hafalan Alquran adalah sangat berat bahkan ada yang merasa membebaninya.Hal tersebut tidak bisa dimasukkan kedalam kategori kesenian atau seni baca Alquran, karena menghafal dan menjaga hafalan bukanlah sebuah seni melainkan sebuah skill dan perjuangan diri yang membutuhkan fokus untuk melakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hassa Nurrohim dan Lina Anatan "efektifitas komunikasi dalam organisasi" fakultas ekonomi Universitas Pembangunan Nasional dan Universitas Kristen Maranatha tahun 2009 (jurnal).

Dalam jurnal mereka yang menggunakan metode kualitatif dijelaskan pentingnya komunikasi intrapersonal dan interpersonal dalam organisasi, peran komunikasi dalam mencapai kepemimpinan yang berkualitas. Persamaannya membahas tentang bagaimana adaptasi dalam organisasi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini Dwi Alfiana "regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikut sertaan dalam organisasi mahasiswa" fakultas psikologi Universitas Negeri Malang tahun 2013 (jurnal).

Dalam skripsinya dijelaskan bagaimana mahasiswa bisa meregulasi diri dengan cara merefleksikan proses berfikir, perasaan dan tindakan lalu merencanakan dan mengadaptasikannnya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan. Sedangkan persamaannya adalah tentang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan organisasi

G. Metode Penelitian

Metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan.⁵ Sedangkan arti dari penelitian adalah satu proses

_

 $^{^{5}}$ Ulber Silalahi, $Metode\ Peneletian\ Sosial,$ (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hal
 12

penyelidikan, sistematis dan metodis, penelitian sebagai solusi atas suatu masalah dan meningkatkan pengetahuan.⁶

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif karena, peneliti ingin menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam dan terperinci. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. ⁷

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk untuk menyajikan dunia sosial, dan prespektifnya didalam dunia, dari segi konsep, prilaku, presepsi,dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, prilaku, presepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁸

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di kampus UIN Sunan Ampel dengan narasumber mahasiswa UKM Pengembangan Tahfidhul Quran mengingat organisasi intra tersebut yang mewadahi mahasiswa

.

⁶ Ibid. Hal. 2

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15

⁸Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kuaitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), 6

penghafal alquran sehingga untuk efesiensi waktu dapat maksimal dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi dan seleksi) tersebut dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang debgan berbagai cara dan berbagai sumber.⁹

Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil informan dari mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Ampel seperti ketua organisasi Alquran dan berikut mahasiswa yang mengikuti organisasi Alquran.

INFORMAN	JABATAN	SEMESTER
Sabiq izzudin S.Hi	MPO (majelis pertimbangan organisasi)	-
Husni mubarraq	Ketua umum	7
Fatimatuzzahroh	Bendahara umum	8
Silfi	Divisi kajian	5
Aminah	Divisi humas	5
Ahmad Rifai	Anggota	3
Alfiyah	Divisi alumni dan jaringan	8
Ahmad Sahri	Divisi tahsin	7
Ahmad Shoberi	Divisi kaderisasi	5

Sumber: informan UPTQ

_

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 20

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Seperti dari hasil wawancara kepada masyarakat, dan masyarakat yang dianggap mampu memberikan jawaban yang tepat kepada peniliti. Adapun peneliti nantinya akan menggali informasi secara mendalam dari setiap mahasiswa mengenai bagaimana adaptasi di kampus UIN Sunan Ampel . Adapun beberapa informan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pendiri orga<mark>ni</mark>sasi Alquran
- 2) Pengurus inti organisasi
- 3) Anggota organisasi yang minimal sudah hafal 2 juz/aktif masa anggota 1 tahun

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, misalnya saat berlangsungnya kegiatan organisasi yang berupa gambar

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. lalu Penenliti mulai memberikan pemahaman bahwasannya fenomena adaptasi sosial yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya suatu masalah sosial yang layak untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan prapengamatan terkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karena prosedur seorang penelitian adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dan langkah selanjutnya adalah terjun ke lapangan untuk menggali data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan dalam hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Moh. Nazir, dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian*" memberikan definisi mengenai pengumpulan data sebagai: "Suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan".¹⁰

¹⁰Moh. Nazir, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal. 211.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang akan dilakukan penelitian dalam pencarian data pada penelitian kualitatif.

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan hanya sekilas saja.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah salah satu cara untuk melakukan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian. Bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan si responden. Dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam proses wawancara ini, peneliti mengambil suasana terbuka atau tidak dalam forum resmi, dengan tujuan diharapkan subjek penelitian atau informan lebih nyaman dan mampu memberikan infromasi dengan jelas dan benar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

6. Teknis Analisis Data

Pada teknis analisis data kualitatif pengolaan data tidak menggunakan teknik statistika sehingga hasil analisis jawaban responden terdapat pertanyaan yang diajukan tidak terkait dengan skor, akan tetapi dideskripsikan dalam suatu penjelasan dalam bentuk kalimat. peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah menggola data-data tersebut. Peneliti menggunakan teknik untuk menganalisis dengan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif adalah pada prosedur induktif proses berawal dari proposisi-proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan) dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru).

7. Teknis Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah komponen-komponen yang terkait data dan hasil analisis mencapai kesimpulan, peneliti akan memulai penulisan laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan penelitian terkait dengan kelengkapan data.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca

dan diinterpretasikan. ¹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman. Teknik –teknik data sebagai berikut: ¹²

a. Data Reduction.

Data reduction adalah merangkum dari hasil-hasil data yang didapatkan dalam penelitian.Langkah-langkah yang harus dilakukan yakni memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema.Dalam hal ini, peneliti harus segera melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memeproleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada penelitian perubahan prilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Data Display.

Langkah berikutnya yakni peneliti mendisplaikan data-data yang diperoleh dari lapangan. Data *display* yakni mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah difahami.

c. Conclusions Drawing/verification.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan.Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan,

¹¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, hal. 263

٠

¹²Sugiyono, 2010, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, hal 91.

yakni berkaitan dengan perubahan prilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Sunan Ampel Surabaya.

9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data, namun peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. 13

Peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap tiangulasi sebagai berikut:

 Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk di teliti, yaitu perubahan prilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹³Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2008) hal. 178.

2) Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa dokumen dan peneliti peroleh dari perubahan prilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain. Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penyimpangan dalam penyajiannya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisahan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisahan data dengan menggunakan teori yang relevan.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.